

Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

¹ Ratu Ayu Lestari, ² Ida Ayu Nursanty, ³ Rusli Amrul

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ ratuayulestari6@gmail.com

² idaayunursanty29@gmail.com

³ rusliamr@gmail.com

Abstract

MSME businesses are fundamental to the economy in Indonesia, so the role of MSMEs is very important to increase Indonesia's economic growth. This research aims to; determine the application of accounting records and preparation of financial reports based on SAK EMKM in MSMEs. This research is descriptive research with a qualitative approach. The population is MSMEs in Mataram city. The sample for this research consisted of 5 MSMEs. The data collection techniques used were interviews and documentation. The research results show that MSMEs have not carried out recording, recognition and measurement as well as presenting financial reports in accordance with SAK EMKM standards. MSME players only carry out simple records and only make simple financial reports. Respondents are aware of the importance of accounting records and preparing financial reports in supporting business continuity, but have not implemented them in accordance with SAK ETAP due to various obstacles such as a lack of understanding of accounting, limited time, limited human resources, and a lack of socialization that introduces SAK EMKM to MSME players.

Keywords: Recording; Recognition and Measurement; Presentation of Financial Statements; SAK EMKM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah UMKM yang ada di Kota Mataram. Sampel penelitian ini berjumlah 5 UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum melakukan pencatatan, pengakuan dan pengukuran serta penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan secara sederhana saja dan hanya membuat laporan keuangan sederhana. Responden menyadari pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha, namun belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman mengenai akuntansi, keterbatasan waktu, SDM yang terbatas, hingga kurangnya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada pelaku UMKM.

Kata Kunci: Pencatatan; Pengakuan dan Pengukuran; Penyajian Laporan Keuangan; SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan dan porsi yang sangat besar dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi salah satu bidang usaha yang menggerakkan perekonomian bangsa Indonesia, karena UMKM

memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Basis UMKM tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai usaha dan membuka lowongan pekerjaan yang luas bagi masyarakat banyak (www.ekon.go.id, 2022).

Di lain sisi, untuk dapat secara optimal menjalankan perannya, dibutuhkan UMKM yang kuat, yang mampu tumbuh dan bertahan hidup. UMKM yang mampu mempertahankan keberlangsungan usaha adalah UMKM yang memiliki pertumbuhan yang terus meningkat dari waktu ke waktu (Eresia-Eke & Raath, 2013). Aspek finansial menjadi salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi pertumbuhan UMKM (Quartey et al., 2017; Ferrando et al., 2015; Gerlach-Kristen et al., 2015). Bukti empiris menunjukkan bahwa UMKM menghadapi lebih banyak kendala dalam mengakses permodalan dari pada perusahaan besar karena tidak memiliki jaminan yang memadai dan dijalankan dengan pencatatan keuangan yang masih tradisional, sehingga dikategorikan sebagai tidak bankable (Saadani et al., 2011; Suryani, 2018; Suryani, et al., 2021).

Menurut teori siklus hidup produk, setiap bisnis memasuki empat langkah yang terdiri dari pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan penurunan. Salah satu strategi untuk memperkuat tahap kedewasaan adalah melalui inovasi. Inovasi dalam bisnis jasa keuangan ini dikenal dengan istilah keuangan digital. Keuangan digital memberikan akses yang lebih mudah untuk bisnis terutama bagi usaha UMKM di Indonesia. Usaha UMKM merupakan fundamental perekonomian di Indonesia, sehingga peran UMKM sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Shofawati, 2019).

Melihat peran penting UMKM, diperlukan dukungan dari semua pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memperluas akses pendanaan ke sektor perbankan (SAK-EMKM IAI, 2018). Namun, UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Menurut Wiryanto (2012), tantangan yang dihadapi UMKM meliputi: keterbatasan kualitas sumber daya manusia; akses terbatas ke sumber daya produktif, seperti modal dan teknologi; serta masalah infrastruktur, seperti pasar yang layak dan akses jalan yang memadai untuk mendukung penjualan produk UMKM.

Selain itu, UMKM juga masih menghadapi masalah administratif, terutama dalam pengelolaan keuangan. Penyusunan laporan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja usaha, menjadi dasar pengambilan keputusan, mengukur serta mengomunikasikan informasi keuangan, serta membantu dalam penyusunan berbagai proyeksi, seperti kebutuhan kas di masa depan, pengendalian biaya, pengukuran produktivitas, dan dukungan terhadap proses produksi.

Terkait dengan kondisi di atas, untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, IAI telah menerbitkan SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM bertujuan untuk mendukung para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam menyusun laporan keuangan, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah mengakses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016).

Penelitian usaha kecil sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya Kurniawansyah (2016) pada UMKM di Desa Gembongsari menyimpulkan bahwa UMKM belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shonhadji (2017) pada UMKM Laundry di Surabaya menyimpulkan bahwa usaha jasa laundry mitra tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Savitri (2018) pada usaha Mr. Pelangi di Semarang menyimpulkan bahwa tidak adanya pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Mr. Pelangi Semarang. Catatan

yang dibuat masih sangat sederhana, yaitu hanya terkait dengan pembelian bahan baku serta sebagian biaya yang mereka keluarkan saja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathin Amalia Lestari (2022) Pada UMKM Kota Mataram menyimpulkan bahwa terkait penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM, banyak Usaha Mikro Kecil Menengah yang belum memenuhi standar tersebut. Mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, atau dapat dikatakan hanya membuat laporan kegiatan usaha yang disajikan sesuai dengan pemahaman masing-masing pemilik usaha. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Dari beberapa macam penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil mikro dan menengah, maka penulis tertarik untuk meneliti UMKM yang bergerak di bidang kuliner yang berlokasi di Kota Mataram. Banyak dari pelaku usaha tersebut yang belum memperhatikan masalah pembukuan keuangan. Keberadaan laporan keuangan merupakan hal penting dalam menjalankan sebuah usaha. Sedangkan untuk pelaku usaha mikro rata-rata belum memperhatikan hal itu secara rinci. Dengan adanya fakta diatas dapat menyatakan bahwa salah satu penopang perekonomian Indonesia adalah UMKM dan untuk mengembangkan usahanya terkadang pemilik UMKM menggunakan kredit dari bank dan biasanya bank membutuhkan laporan keuangan.

Sebelumnya peneliti telah melakukan survei awal dengan mewawancarai salah satu staf di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Mataram yang memberikan pernyataan bahwa setiap tahunnya pencatatan laporan keuangan UMKM masih banyak yang bermasalah yaitu belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi pada usaha kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Mataram”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti angkat adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti survei, wawancara, observasi, dan studi kasus. Jadi peneliti menggunakan deskriptif karena penelitian ini menekankan pada implementasi laporan keuangan SAK EMKM pada usaha kuliner di kota Mataram.

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kuliner yang ada di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Adapun yang menjadi alasan penentuan lokasi penelitian yaitu melihat perkembangan UMKM di Kota Mataram berkembang pesat karena pusat kota dan pusat pendidikan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 UMKM dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

- Usaha skala kecil
- Aset $\leq$ Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan.
- Omset tahunan $\leq$ Rp 1 Milyar.
- Dimiliki oleh orang Indonesia.
- Independen, tidak berafiliasi dengan usaha menengah-besar.
- Melakukan pencatatan keuangan.
- Telah berdiri minimal 3 tahun

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara, karena terjun langsung dalam meneliti pemilik UMKM yang terdiri dari 5 informan untuk dimintai informasi terkait pencatatan, pengakuan dan pengukuran dan penyajian dalam usahanya. Teknik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti wawancara, observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Indikator	Keterangan
Pencatatan	Mengetahui pencatatan UMKM menggunakan kas basis atau akrual basis.
	Mengetahui UMKM mencantumkan semua akun dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan.
Pengakuan dan Pengukuran	Pembentukan laporan keuangan dengan mengakui aset, liabilitas, dan ekuitas.
	Mengetahui faktor pengukur dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
Penyajian	Terdapat tiga komponen laporan keuangan yang disajikan, terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan

Sumber: Data diolah (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Mataram sebagai salah satu kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, letaknya diapit antara Kabupaten Lombok Barat dan Selat Lombok. Letaknya antara 08⁰ 33’ dan 08⁰ 38’ Lintang Selatan dan 116⁰ 04’ dan 116⁰ 10’ Bujur Timur. Kota Mataram memiliki luas wilayah sebesar 61,30 km². Kecamatan terluas adalah Selaparang yaitu sebesar 10,77 km², disusul dengan Kecamatan Mataram sebesar 10,76 km². Sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Ampenan dengan luas 9,4600 km² (BPS Kota Mataram 2014).

UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan berperan dalam proses pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat secara luas, serta dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Potensi yang besar yang dimiliki oleh UMKM dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan membuat UMKM memiliki posisi strategis. UMKM juga berkemampuan untuk bisa sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar kelompok masyarakat dalam posisi peningkatan kesejahteraan.

Usaha Mikro Kecil Menengah membutuhkan strategi pengelolaan keuangan, dimana strategi tersebut dibuat dengan tujuan agar UMKM tersebut dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan produktivitas usahanya.

Salah satu upaya pengelolaan keuangan adalah dengan menyusun laporan keuangan tiap periode untuk mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu. UMKM di Kota Mataram, berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, penulis menemukan beberapa UMKM yang akan diteliti dalam penelitian ini, berikut daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Melur	Jl. Pendidikan No.28 C, Gg. Gunung Tambora
2.	Eat More Steak	Jl. Panji Tilar No. 11, Depan Museum
3.	Bebek Anjay	Jl. Panji Tilar Negara, Taman Sari, Mataram
4.	Dims Desserts	Jl. Panji Asmara A1, Kekalik

5.	<i>Dims Coffee</i>	Jl. Panji Asmara A1, Kekalik
----	--------------------	------------------------------

Sumber: Data diolah peneliti (2024).

Penelitian yang dilakukan pada 5 responden dengan wawancara, dapat dilihat pada identitas responden bergerak di bidang kuliner. Para responden telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui wawancara. Penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM memudahkan pengelola UMKM untuk mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi dikarenakan SAK EMKM sangat sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan memudahkan dalam hal mengevaluasi, pengawasan dan pelaporan informasi keuangan. SAK EMKM dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha.

Kesesuaian Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan Laporan Keuangan Responden

Setelah mengetahui kondisi finansial UMKM melalui pencatatan keuangan, maka UMKM dapat menentukan berbagai keputusan demi masa depan UMKM. Misalnya, menemukan bahwa hasil penjualan produk tidak sesuai target padahal para pelanggan yang membeli selalu memberi feedback positif. Melalui pencatatan keuangan pengelola UMKM juga bisa meninjau apakah UMKM tersebut perlu berinvestasi alat produksi, menambah karyawan, dan berbagai kebijakan lainnya. Sehingga pencatatan transaksi dari kegiatan UMKM harus mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi. Berdasarkan aturan SAK EMKM, pencatatan laporan keuangan mewajibkan entitas untuk mengganti model pencatatan dari kas basis menjadi akrual basis. Akrual basis yaitu proses pencatatan akuntansi yang dicatat pada saat terjadinya transaksi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan jawaban ternyata pencatatan yang dilakukan oleh masing-masing UMKM masih sangat sederhana dan pencatatannya dilakukan secara manual. Mereka menyimpan catatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan usaha. Sebagian dari pendapatan ini kemudian digunakan untuk membayar produksi dan gaji karyawan. Pada UMKM Melur menjelaskan bahwa setiap adanya pembelian dan penjualan selalu dicatat secara manual, kemudian pencatatan dilakukan setiap ada pesanan dan melakukan transaksi dicatat agar tau kemana uang yang keluar dan berapa yang masuk hari itu, namun pada pemisahan dan pencatatan aset, pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan pada saat pemesanan saja selain itu tidak dicatat, dan pelaku UMKM mengaku mengetahui perkembangan usahanya berdasarkan hasil penjualan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Eat More Steak menjelaskan bahwa pencatatan dilakukan untuk mengontrol keuangan, setiap transaksi cash dan transfer dicatat, begitupun dengan pengeluarannya. Setiap ada pesanan dan sudah melakukan pembayaran dicatat tapi catatannya sesuai catatan yang biasa dilakukan, yang dimengerti. Pada UMKM ini pencatatan aset, keuntungan dan kerugian dilakukan secara terpisah, serta pelaku UMKM melihat perkembangan usahanya berdasarkan hasil penjualan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Bebek anjay menjelaskan bahwa pencatatan dilakukan berdasarkan jumlah pesanan yang laku pada hari itu, dan akan disalin di buku pencatatannya. Namun pada UMKM ini pencatatan aset, keuntungan dan kerugian tidak dilakukan secara terpisah dan untuk melihat perkembangan usahanya berdasarkan hasil penjualan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Dims Dessert, pelaku usaha menjelaskan bahwa pencatatan dilakukan tidak menggunakan komputer masih menggunakan tulis tangan karena kurang paham dan lebih mengerti jika tulis manual saja. Pada UMKM ini pencatatan aset, keuntungan dan kerugian dilakukan secara terpisah namun hanya dalam bentuk memo, serta pelaku usaha melihat perkembangan usaha dengan cara melihat jumlah pemasukan setiap bulan, dimana keuntungannya akan diputar kembali menjadi modal.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Dims Coffee, pelaku usaha menjelaskan bahwa pencatatan dilakukan menggunakan buku yang ditulis tangan karena kurang paham dan lebih mengerti jika tulis manual saja. Tidak adanya pemisahan pencatatan aset, keuntungan dan kerugian, yang dicatat cuma pemasukan dari hasil penjualan, pesanan dan yang biasa dikeluarkan buat dibeli-beli serta pelaku usaha melihat perkembangan usaha dengan cara melihat jumlah pemasukan setiap bulan.

Kesesuaian Pengakuan dan Pelaporan Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan Laporan Keuangan Responden

Pengakuan unsur dalam laporan keuangan adalah proses yang membentuk akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur tertentu. Informasi mengenai posisi keuangan entitas mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Sedangkan informasi mengenai kinerja keuangan entitas terdiri dari penghasilan dan beban selama periode pelaporan, yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Kriteria pengakuan mengacu pada kepastian bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas, dan bahwa biaya pos tersebut dapat diukur dengan jelas (SAK EMKM, 2016). Pengukuran adalah proses menentukan jumlah uang yang akan digunakan untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehannya. Sementara itu, biaya historis suatu liabilitas adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima, atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha yang normal (SAK EMKM, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Melur menjelaskan bahwa Modal diambil dari uang pribadi dan dijadikan satu, sehingga pelaku usaha tidak mengetahui modal yang tersisa, namun setiap adanya keuntungan akan langsung diputar kembali. Kemudian untuk pencatatan penyusutan aset dilakukan dengan cara diperkirakan saja misalnya seperti alat cetak yang sudah berapa tahun. Namun pelaku usaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset seperti tanah, bangunan atau kendaraan yang dimiliki.

Pelaku UMKM Eat More Steak menjelaskan bahwa aset, hutang dan modal tidak dicantumkan/dicatat, hanya saja utang diakui sebesar yang harus dibayar. Kemudian untuk pencatatan penyusutan aset dilakukan dengan cara diperkirakan saja. Pelaku usaha melakukan pencatatan terhadap aset seperti tanah, bangunan atau kendaraan yang dimiliki namun hanya berdasarkan perhitungan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Bebek anjay menjelaskan bahwa aset, hutang dan modal tidak dicantumkan/dicatat, hanya saja utang diakui sebesar yang harus dibayar. Kemudian untuk penyusutan aset dicatat pada pemikiran saja, biaya penyusutannya dari pajak pertahun. Namun pelaku usaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset seperti tanah, bangunan atau kendaraan yang dimiliki namun hanya berdasarkan perhitungan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Dims Dessert, pelaku usaha menjelaskan bahwa aset, hutang dan modal dicatat pada buku sesuai dengan harus dibayar. Kemudian untuk penyusutan aset tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Pelaku usaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset seperti tanah, bangunan atau kendaraan yang dimiliki namun hanya berdasarkan perhitungan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Dims Coffee, pelaku usaha menjelaskan bahwa aset, hutang dan modal tidak dilakukan pencatatan hanya diperkirakan saja. Kemudian untuk penyusutan aset tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Pelaku usaha melakukan pencatatan terhadap aset seperti tanah, bangunan atau kendaraan dalam buku pencatatan saja sesuai pengertian

Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan Laporan Keuangan Responden

Penyajian yang wajar mengharuskan adanya penyajian yang jujur mengenai dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan informasi menjadi penting ketika pemenuhan terhadap persyaratan tertentu dalam SAK EMKM dianggap tidak cukup bagi pengguna untuk memahami dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas.

Para pelaku UMKM Kota Mataram yang diteliti belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dalam SAK EMKM yang memuat komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan yang disajikan oleh UMKM dalam upaya pengawasan atau pengendalian manajemen usaha hanyalah sebatas laporan usaha yang dibuat atas dasar pemahaman pribadi yang dirasa mudah untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Melur menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan dengan mencatat segala transaksi pemasukan dan pengeluaran dalam catatan yang berbeda. Pelaku usaha menjelaskan kendala yang dialami sehingga tidak melakukan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Eat More Steak menjelaskan bahwa laporan keuangan disajikan dengan melakukan pembukuan pesanan, pemasukan, pembelian dijumlahkan dan dikurangi. Namun penyajian ini tidak dilakukan secara terpisah antara pengeluaran dan pemasukan melainkan dijadikan satu dengan alasan agar mudah dimengerti. Pelaku usaha menjelaskan kendala yang dialami sehingga tidak melakukan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman tentang akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Bebek anjay menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan diperoleh dari pencatatan setiap harinya, nanti per bulannya dijumlahkan baru dikurangi untuk bayar gaji, listrik, air dll. Namun penyajian ini tidak dilakukan secara terpisah antara pengeluaran dan pemasukan melainkan dijadikan satu dengan alasan agar mudah dimengerti. Pelaku usaha menjelaskan kendala yang dialami sehingga tidak melakukan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Dims Dessert, pelaku usaha menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan dengan mencatat segala transaksi pemasukan dan pengeluaran dalam catatan yang berbeda. Namun penyajian ini tidak dilakukan secara terpisah antara pengeluaran dan pemasukan melainkan dijadikan satu dengan alasan agar mudah dimengerti. Pelaku usaha menjelaskan kendala yang dialami sehingga tidak melakukan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman tentang akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Dims Coffee, pelaku usaha menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan dengan mencatat segala transaksi pemasukan dan pengeluaran dalam catatan yang berbeda. Namun penyajian ini tidak dilakukan secara terpisah antara pengeluaran dan pemasukan melainkan dijadikan satu dengan alasan agar mudah dimengerti. Pelaku usaha menjelaskan kendala yang dialami sehingga tidak melakukan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman tentang akuntansi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaku UMKM Belum Menerapkan Sesuai dengan SAK EMKM

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang memengaruhi implementasi/pengaplikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni: 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi dalam menjalankan usaha menjadi masalah. Selama ini, cara pencatatan keuangan yang dilakukan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik usaha. 2) Keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan, karena selain harus mengelola keuangan, pemilik usaha juga harus mengendalikan kinerja karyawan dan pengembangan bisnisnya dari waktu ke waktu. 3) Tidak memiliki latar belakang akuntansi. 4) Sumber daya manusia yang terbatas dari usaha yang sedang berjalan, karena pada umumnya dalam mengelola keuangan masih ditangani dengan sendirinya oleh pemilik usaha. 5) Para pelaku UMKM merasa tidak ada kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar karena tidak adanya hubungan usaha dengan pihak luar ataupun perbankan yang membuat para pelaku UMKM harus membuat laporan keuangan sesuai dengan standarnya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang memengaruhi implementasi/pengaplikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM seperti tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya dan kurangnya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada pelaku UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Pada UMKM yang Tendaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Lima UMKM yang diteliti tersebut masing-masing mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi atau bisa dikatakan hanya membuat laporan kegiatan usaha, disajikan sesuai dengan pemahaman pemilik UMKM tersebut yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari standar akuntansi keuangan. Laporan yang mereka buat digunakan untuk mengatur keuangan. 2) Pencatatan akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh lima UMKM yang diteliti, sampai diterbitkannya laporan keuangan. 3) Komponen laporan keuangan yang lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan belum ada ditemukan dalam laporan yang disusun oleh masing-masing pemilik UMKM yang diteliti. Dengan demikian lima UMKM tersebut belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. 4) Ketidakmampuan para pemilik UMKM yang diteliti dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi, keterbatasan waktu, SDM yang terbatas, hingga kurangnya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain: 1) untuk pelaku UMKM disarankan mengikuti pelatihan. Hal ini menjadi alternatif yang sangat baik agar pelaku UMKM dapat memahami pentingnya penerapan akuntansi tersebut bagi usahanya dan dapat membuat keputusan dengan melihat laporan keuangan yang baik tidak hanya menggunakan penerkaan saja. 2) Merekrut tenaga kerja atau SDM yang mengerti akuntansi agar dapat menjalankan usaha tersebut dengan baik dan menerapkan proses akuntansi sesuai dengan SAK EMKM upaya membantu pengelolaan keuangan agar nantinya usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. 3) Menyajikan

laporan keuangan yang sesuai dengan komponen laporan keuangan EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. 4) Untuk pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait, sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi terkait dengan kebutuhan dan pentingnya menyajikan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM. Karena Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah mengesahkan SAK EMKM yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi dan Tujuan Akuntansi: <https://www.merdeka.com/jatim/tujuan-akuntansi-serta-manfaat-dan-fungsinya-menambah-wawasan-klm.html?page=2>, diakses pada tanggal 3 April tahun 2024.
- Dampak Pandemi Covid Bagi UMKM: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5101911/bedanya-dampakpandemi-corona-ke-umkm-dengan-krisis-1998> diakses pada tanggal 5 April tahun 2024
- Ekon.go.id. (2022, 1 Oktober). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Diakses pada 3 April 2024, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Enterprise Theory: <https://promise.co.id/apa-itu-erp-erp-adalah-alat-bantu-planning-yang-penting-untuk-manajemen/>, diakses pada tanggal 3 April tahun 2024.
- Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, & Adhitya Bayu Suryantara. (2022). Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 155–165. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.192>
- Hernawati, N. 2019. Implementation of SAK EMKM Financial Reports. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol.409 No. 1: 178-182.
- Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 38-50. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.788>
- Kara, M. 2013. Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pembangunan UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 47 No. 1: 315 – 322.
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ E-Proceeding*, 832-841. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3696>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Putri, R.A. 2020. SAK-EMKM Implementation of Medium Enterprise Financial Statement in Salatiga. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 4 N0. 2: 242-250.
- Rahadiansyah, Rifky (2018) *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Savitri, R. V., & Saifudin,. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Sulistyo, 2010. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 6, No. 1: 58 – 73.

Standar Akuntansi Keuangan: <https://accurate.id/akuntansi/standar-akuntansi-keuangan/>, diakses pada tanggal 1 Desember tahun 2020. <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-standar-akuntansi-keuangan-apa-fungsi-standar-akuntansi-keuangan/>, diakses pada tanggal 2 April tahun 2024.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah: <http://etheses.uin-malang.ac.id/10273/1/13520037.pdf>, diakses pada tanggal 2 April tahun 2024.